

**Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Terhadap Kejadian Stunting di RS Marthen Indey
Jayapura Tahun 2018-2019**

Gevo T. J. Salakory,* Ida B. E. U. Wija

Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara anemia yang terjadi pada ibu hamil dengan tingkat kejadian *stunting* di Rumah Sakit Marthen Indey Jayapura dengan *Insuline-like Growth Factors* (IGF) sebagai salah satu faktor penyebab. Menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain studi *retrospective* dan didapatkan 30 sampel dari total 80 populasi ibu hamil yang mengalami anemia. Didapatkan 15 (50%) sampel yang memiliki panjang badan bayi 36 – 40 cm, 13 (43,3%) sampel yang memiliki panjang badan bayi 41 – 45 cm dan 2 (6,7%) sampel yang memiliki panjang badan bayi > 45 cm dengan nilai $p=0,004$ ($p<0,05$) dari hasil uji statistik *chi square*. Ditemukan hubungan antara anemia pada ibu hamil terhadap tingkat kejadian *stunting* di Rumah Sakit Marthen Indey Jayapura.

Kata Kunci: Anemia pada Ibu Hamil, *Insuline-like Growth Factors*, *Stunting*

**The Relationship of Anemia in Pregnant Women to *Stunting* at Marthen Indey Hospital,
Jayapura, 2018-2019**

Abstract

This study was conducted to determine whether there is a relationship between anemia that occurs in pregnant women and the incidence of *stunting* at Marthen Indey Hospital, Jayapura with *Insuline-like Growth Factors* (IGF) as a contributing factor. The study was conducted using a descriptive analytical method with a retrospective study design and obtained 30 samples from a total of 80 population of pregnant women with anemia. The result showed that 15 (50%) sample had a baby body length 36 – 40 cm, 13 (43,3%) sample had a baby length 41 – 45 cm and 2 (6,7%) sample had a baby body length > 45 cm with p value = 0,004 ($p<0,05$) from the result of the chi square statistical test. From the analysis, it was found that there was a relationship between anemia in pregnant women and the incidence of *stunting* at Marthen Indey Hospital, Jayapura.

Keywords: Anemia in Pregnant Women, *Insuline-like Growth Factors*, *Stunting*

*GTJS: Penulis Koresponden, E-mail: gevosalakory2016@gmail.com

Pendahuluan

Anemia merupakan suatu kondisi dimana berkurangnya kadar hemoglobin (Hb) dari normal. Menurut *World Health Organization* (WHO) ibu hamil dikatakan menderita anemia jika kadar hemoglobin (Hb) dalam darah ≤ 11 g/dL. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya anemia namun lebih dari 50% kasus yang banyak terjadi anemia disebabkan secara langsung karena berkurangnya masukan zat gizi besi yang biasa dikenal dengan anemia defisiensi besi. Anemia defisiensi besi terjadi karena kebutuhan tubuh yang meningkat, salah satunya karena peningkatan kebutuhan zat besi sewaktu hamil.¹

Saat hamil, kebutuhan zat besi pada ibu hamil semakin meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan. Peningkatan volume darah dimulai sejak trimester I sebanyak 15% dibandingkan dengan keadaan sebelum hamil. Kemudian akan terjadi peningkatan yang sangat pesat pada trimester II. Pada setiap 1000 mg zat besi yang dibutuhkan saat kehamilan, sekitar 300 mg zat besi akan dikirim secara aktif ke janin dan plasenta.² Secara umum terdapat tiga penyebab anemia defisiensi besi pada ibu hamil yaitu kecenderungan rendahnya cadangan zat besi (Fe) pada wanita saat menstruasi dan persalinan sebelumnya, kekurangan asupan zat besi dari makanan yang dikonsumsi dan pola makan pada ibu hamil terganggu yang dikarenakan mual yang dirasakan selama kehamilan.³

Stunting merupakan kondisi dimana balita dengan status gizi yang jika diukur panjang atau tinggi badan menurut umur balita tersebut nilai z-scorenya $< -2SD$ berdasarkan standar baku *World Health Organization-Multicentre Growth Reference Study* (WHO-MGRS) tahun 2005. *Stunting* menggambarkan masalah gizi yang serius dan dipengaruhi dari kondisi ibu/calon ibu, masa janin dan masa balita termasuk juga

dengan penyakit yang diderita selama masa balita.⁴

Salah satu faktor penyebab *stunting* yang memberikan dampak besar pada tumbuh kembang anak yaitu *Insuline-like Growth Factors* (IGF) yang merupakan *growth promoting factor* dalam proses tumbuh kembang anak dan juga sebagai mediator untuk *Growth Hormone* (GH) yang berfungsi untuk meningkatkan pertumbuhan linear anak.⁵

Defisiensi besi dapat mempengaruhi pertumbuhan linier dikarenakan zat besi merupakan nutrient tipe 2 yang dibutuhkan dalam proses tumbuh kembang anak sebagai bahan pokok dalam pembentukan jaringan. Zat besi juga dapat meningkatkan *Insuline-like Growth Factor* (IGF) yang akan mempercepat pertumbuhan tulang. Itulah mengapa jika ibu hamil mengalami anemia defisiensi besi yang mengakibatkan konsentrasi IGF dalam berkurang dapat mengakibatkan transport nutrient yang didapatkan janin dari ibu tidak maksimal maka pertumbuhan dan perkembangan janin pun menjadi tidak maksimal. Dalam hal ini IGF berfungsi untuk mengantarkan hormon pertumbuhan yang berperan dalam suatu *growth promoting factor*.^{6,7}

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian *stunting* di RS Marthen Indey Jayapura dengan ibu hamil yang menderita anemia sebagai variabel bebas.

Bahan dan Cara

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain studi *retrospective* dan teknik *simple random sampling* dimana data diambil dari seluruh pasien anak yang terdiagnosis *stunting* dan ibu hamil yang menderita anemia.

Pengambilan data dilakukan di bagian rekam medik Rumah Sakit Marthen Indey

Jayapura. Selanjutnya data rekam medik yang sesuai dengan variabel penelitian akan dicatat. Semua data yang telah diperoleh disaring sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah ditetapkan, kemudian diolah menggunakan program komputer. Data dianalisis secara multivariat.

Hasil

Data yang diperoleh dari hasil penelitian didapatkan 15 pasien (50,0 %) masuk ke dalam kategori 36 – 40 cm. Sebanyak 13 pasien (43,3 %) masuk ke dalam kategori 41 – 45 cm dimana sebagian besar bayi memiliki panjang badan yang kurang dari 45 cm (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Profil Pasien Anemia pada Ibu Hamil berdasarkan Panjang Badan Bayi

Panjang Badan Bayi	Frekuensi (pasien)	Persentase (%)
36 – 40 cm	15	50,0
41 – 45 cm	13	43,3
46 – 50 cm	2	6,7
Total	30	100

Data kadar hemoglobin yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan 5 pasien (16,7 %) masuk ke dalam kategori 5,1 – 6 gr %, 8 pasien (26,7 %) masuk ke dalam kategori 6,1 – 7 gr %, 7 pasien (23,3 %)

masuk ke dalam kategori 7,1 – 8 gr % dan 8,1 – 9 gr %, 2 pasien (6,7 %) masuk dalam kategori 9,1 – 10 gr % dan 1 pasien (3,3 %) masuk ke dalam kategori 10,1 – 11 gr % (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Profil Pasien Anemia pada Ibu Hamil berdasarkan Kadar Hemoglobin (Hb)

Hemoglobin (Hb)	Frekuensi (pasien)	Persentase (%)
5,1 – 6 gr %	5	16,7
6,1 – 7 gr %	8	26,7
7,1 – 8 gr %	7	23,3
8,1 – 9 gr %	7	23,3
9,1 – 10 gr %	2	6,7
10,1 – 11 gr %	1	3,3
Total	30	100

Hasil penelitian menunjukkan ada keterkaitan antara kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan panjang badan bayi (Tabel 3). Kadar hemoglobin rendah pada ibu hamil memiliki bayi dengan panjang badan di bawah 45 cm. Sebanyak 15 pasien (50%) yang memiliki tingkat kejadian panjang badan bayi 36 – 40 cm dimana kadar hemoglobin pada ibu saat mengandung 5,1 – 9 gr %, 13 pasien (43,3%) yang memiliki tingkat kejadian panjang badan bayi 41 – 45 cm dimana kadar hemoglobin pada ibu saat mengandung 5,1 – 10 gr%, 2 pasien (6,7%) yang memiliki tingkat kejadian panjang badan bayi 46 – 50 cm dimana kadar hemoglobin pada ibu saat mengandung 9,1 – 11 gr%.

Tabel 3. Hubungan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil dan Panjang Badan Bayi

		Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil						Total	Nilai p
		5,1 – 6 gr %	6,1 – 7 gr %	7,1 – 8 gr %	8,1 – 9 gr %	9,1 – 10 gr %	10,1 – 11 gr %		
Panjang Badan Bayi	36 – 40 cm	3 (10 %)	6 (20 %)	2 (6,7 %)	4 (13,3 %)	0 (0 %)	0 (0 %)	15 (50 %)	0,004
	41 – 45 cm	2 (6,7 %)	2 (6,7 %)	5 (16,7 %)	3 (10 %)	1 (3,3 %)	0 (0 %)	13 (43,3 %)	
	46 – 50 cm	0 (0 %)	0 (0 %)	0 (0 %)	0 (0 %)	1 (3,3 %)	1 (3,3 %)	2 (6,7 %)	
Total		5 (16,7 %)	8 (26,7 %)	7 (23,3 %)	7 (23,3 %)	2 (6,7 %)	1 (3,3 %)	30 (100 %)	

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi-bayi tersebut memiliki panjang badan < -2SD yang merupakan standar baku dari WHO-MGRS untuk menentukan kondisi *stunting* pada bayi.^{8,9} Selain itu, kadar hemoglobin yang rendah memberikan dampak pada pertumbuhan linier anak dikarenakan hemoglobin merupakan nutrisi tipe 2 yang berguna dalam proses pembentukan jaringan dan pertumbuhan tulang.⁶ Oleh karena hemoglobin memerlukan besi pada proses biosintesisnya, maka asupan besi merupakan kebutuhan yang penting bagi ibu hamil. Kebutuhan zat besi pada ibu hamil semakin meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan.^{2,10}

Kesimpulan

Penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat kejadian *stunting* di Rumah Sakit Marthen Indey Jayapura dengan ibu hamil yang menderita anemia.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. J Kesehatan Reproduksi. Jakarta. 2016.
2. Cunningham FG, Leveno KJ, Bloom SL, Hauth JC, Rouse DJ, Spong CY. *Obstetri Williams*. 23 ed. Yovita, Salim N, Setia R, Nalurita, Muliawan E, Rifky, *et al.*, editor. Jakarta: EGC;2012. 16-31
3. Tasya OHIM. kajian asupan protein dan asam folat pada ibu hamil anemia di wilayah lokus *stunting* di Kabupaten Kulon Progo. Poltekkesjogja.Yogyakarta. 2019.
4. Infodatin. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Situasi Balita Pendek. Jakarta. 2016.
5. Wija IBEU, Hilman LP. Anemia defisiensi besi pada ibu hamil dan *stunting*. *Maj Kedokt UKI*. 2018;34(3).144-9
6. Dewi EK, Nindya TS. Hubungan tingkat kecukupan zat besi dan seng dengan kejadian *stunting* pada balita 6-23 bulan. *E-journal Universitas Airlangga*. Surabaya. 2017.
7. Nasution YF, Lipoeto NI, Yulizawati Y. Hubungan kadar *insuline-like growth factor* 1 serum maternal dengan berat badan dan panjang badan bayi baru lahir pada ibu hamil KEK. *Maj Kedokt Andalas*.2019;42(35).19-26
8. Infodatin. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Situasi Balita Pendek. Jakarta. 2016.
9. Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1995/MENKES/SK/XII/2010 Tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta. 2011.
10. Susiloningtyas I. Pemberian Zat Besi (Fe) Dalam Kehamilan. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*. 2012;50(128).2-21